

ECO-CREATIVE: PENGELOLAAN BOTOL KACA BEKAS UNTUK MEWUJUDKAN DESA BEBAS SAMPAH DAN PEMBERDAYAAN UMKM LOKAL

Eka Santi Agustina¹ , Jumai Latte²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: ekasantiagustina24@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :30-04-2025

Revised :-23-05-2025

Accepted: 30-05-2025

Key words: Eco-creative, limbah botol kaca, desa bebas sampah, UMKM, pengabdian

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Processing organic waste, particularly used glass bottles, presents both a challenge and an opportunity in the effort to create a clean environment and empower the local economy. This community service activity aimed to raise awareness and enhance the skills of residents in Hantakan Village, South Kalimantan, in managing used glass bottles into economically valuable handicraft products. The methods employed included socialization, technical training, UMM workshops, and business mentoring. The results showed increased community participation in the collection and utilization of glass bottles, the formation of two local MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) groups, and the initial marketing of recycled products at the village and sub-district levels. This program demonstrates that the development of eco-creative initiatives can drive the creation of waste-free villages while opening up opportunities for creative and sustainable businesses, as well as strengthening market access so that local MSMEs can grow indepe

ABSTRAK

Pengolahan limbah organik, khususnya botol kaca bekas, merupakan tantangan sekaligus peluang dalam Upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan memberdayakan ekonomi Masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan Masyarakat Desa Hantakan, Kalimantan Selatan, dalam mengelola botol kaca bekas menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, workshop

UMM, serta pendampingan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi warga dalam pengumpulan dan pemanfaatan botol kaca, terbentuknya dua kelompok UMKM local serta mulai dipasarkannya produk hasil daur ulang ini di tingkat desa dan kecamatan. Program ini membuktikan bahwa terciptanya eco-creative dapat mendorong terciptanya desa bebas sampah sekaligus membuka peluang usaha kreatif dan berkelanjutan dan penguatan akses pasar agar UMKM local mampu berkembang secara mandiri

PENDAHULUAN

Botol kaca bekas seringkali dibuang sembarangan atau dibakar, yang berdampak buruk bagi lingkungan dan Kesehatan. Padahal, jika dikelola secara kreatif, limbah botol kaca memiliki nilai ekonomi dan estetika tinggi. Melalui pendekatan eco-creative (Ernawati, 2022), kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberdayakan Masyarakat dalam mengelola botol kaca bekas menjadi produk yang bernilai jual serta mendorong pembentukan UMKM local yang berkelanjutan.

Sampah menjadi salah satu tantangan lingkungan paling mendesak saat ini, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Salah satu jenis sampah yang sering diabaikan. Pengelolaannya adalah limbah botol kaca. Botol kaca, yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wadah minuman, obat atau produk kecantikan, umumnya dibuang begitu saja setelah dipakai. Padahal, botol kaca adalah material yang tidak mudah terurai secara alami dan dapat membahayakan lingkungan serta Kesehatan jika tidak dikelola dengan benar.

Berbeda dengan sampah organik yang bisa terurai dalam waktu singkat, botol kaca dapat bertahan selama ratusan bahkan ribuan tahun di dalam tanah tanpa mengalami proses dekomposisi alami (Agustina et al., 2023). Dampaknya, tumpukan botol kaca tidak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga menimbulkan risiko cedera bagi Masyarakat, terutama anak-anak dan hewan peliharaan, karena sifatnya yang tajam dan keras (Nindya et al., 2022). Dalam jangka Panjang, botol kaca yang menumpuk dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, serta menjadi tempat berkembang biaknya berbagai mikroorganisme patogen.

Di sisi lain, botol kaca memiliki keunggulan dari segi potensi daur ulang. Tidak seperti beberapa jenis plastic, kaca dapat didaur ulang berkali-kali tanpa mengurangi kualitasnya. Bahkan, kaca bekas yang diolah dengan cara yang tepat bisa menjadi bahan dasar berbagai produk inovatif seperti vas bunga, tempat lilin, lampu hias, souvenir pernikahan, dan beragam kerajinan tangan lainnya yang bernilai estetika dan ekonomis tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan botol kaca secara kreatif atau yang dikena dengan pendekatan eco-creative menjadi salah satu Solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat.

Desa Hantakan yang terletak di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam dan manusia yang tinggi. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan UMKM. Namun, belum banyak program pengelolaan limbah yang terintegrasi dan berbasis

komunitas, khususnya dalam pengelolaan sampah anorganik seperti botol kaca. Selain itu, banyak pelaku UKMK di desa ini masih mengandalkan produk konvensional dengan margin keuntungan rendah dan daya saing terbatas. Dengan memperkenalkan konsep eco-creative, masyarakat Desa Hantakan dapat memanfaatkan limbah botol kaca menjadi produk bernilai jual tinggi, sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan secara signifikan.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Masyarakat desa Hantakan dalam mengelola limbah botol kaca melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha kecil, dan pengembangan produk berbasis daur ulang. Dengan demikian, diharapkan terbentuk komunitas lokal yang kreatif dan produktif dalam mengelola limbah serta menciptakan model pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Beberapa permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan ini antara lain, yaitu: *Pertama*, kurangnya kesadaran Masyarakat tentang dampak limbah botol kaca terhadap lingkungan dan Kesehatan. *Kedua*, belum adanya sistem pengelolaan limbah terpadu, khususnya untuk sampah anorganik seperti botol kaca. *Ketiga*, minimnya keterampilan Masyarakat dalam mengolah limbah menjadi menjadi produk bernilai ekonomi. *Keempat*, Tingginya potensi ekonomi dari botol kaca bekas yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Masalah-masalah tersebut menjadi alasan kuat pentingnya diadakan kegiatan pengabdian ini untuk menjawab kebutuhan lingkungan dan sosial secara Bersama.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Masyarakat ini adalah metode pengabdian Masyarakat ini adalah metode partisipatif dan pemberdayaan Masyarakat (Afandi, 2022). Pendekatan partisipatif dilakukan untuk memastikan keterlibatan aktif Masyarakat Desa Hantakan dalam seluruh proses kegiatan, dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan pemberdayaan difokuskan pada penguatan kapasitas individu dan kelompok Masyarakat agar mampu mandiri dalam mengelola dan mengembangkan usaha berbasis pengolahan limbah botol kaca.

Kegiatan ini juga menggunakan pendekatan *action-based learning*, di mana peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan berbasis pengalaman langsung (Afandi, 2022).

Teknik Pelaksanaan program dilakukan dengan beberapa teknik utama, yaitu: Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan, yaitu dilakukan melalui penyuluhan di balai desa atau tempat umum lainnya. Dan materi mencakup dampak sampah botol kaca, potensi ekonomi dari daur ulang, dan pentingnya ekonomi sirkular.

Pelatihan Teknis Pengolahan Botol Kaca, yaitu: pelatihan pembuatan produk yang menarik secara visual dan memiliki daya jual. Dan pelatihan *branding*, pembuatan label produk pengemasan dan promosi digital.

Pembentukan dan Pendampingan UMKM, yaitu: pembentukan kelompok usaha berbasis Masyarakat (pemuda pemudi yang produktif). Dan pendampingan dalam aspek manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran.

Monitoring dan Evaluasi Berkala, yaitu: dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap lingkungan serta ekonomi Masyarakat. Dan evaluasi juga mencakup keberlanjutan program dan kesiapan Masyarakat untuk melanjutkan secara mandiri.

Tabel 1 Skema Tahapan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output
Persiapan	Survei awal dan identifikasi mitra Masyarakat Koordinasi dengan perangkat desa Penyusunan modul pelatihan	Minggu 1	Rencana kegiatan lengkap, modul pelatihan siap digunakan
Sosialisasi	Peyuluhan dampak limbah dan potensi daur ulang Pembentukan kelompok sasaran	Minggu 2	Masyarakat memahami tujuan kegiatan, kelompok kerja terbentuk
Pelatihan teknis	Pelatihan pengolahan botol kaca Praktik langsung pembuatan produk	Minggu 3 - 4	Produk kerajinan hasil olahan botol kaca
Pelatihan UMKM	Pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan digital branding	Minggu 5	Masyarakat memahami cara membangun dan memasarkan UMKM
pendampingan	Pendampingan produksi dan pengembangan usaha	Minggu 6-8	UMKM lokal mulai beroperasi, produksi berjalan
Evaluasi dan tidak lanjut	Penilaian hasil program Diskusi kelanjutan program Bersama Masyarakat dan pemerintah desa	Minggu 9	Laporan evaluasi dan rencana keberlanjutan

Setelah program selesai, kegiatan ini akan dilanjutkan oleh kelompok Masyarakat yang telah dibentuk. Tim pengabdian akan menjalin komunikasi berkelanjutan secara daring dan berkala untuk melakukan pemantauan serta memberikan dukungan jika dibutuhkan. Pemerintah desa juga akan dilibatkan untuk memasukkan kegiatan ini dalam agenda desa, seperti program desa hijau atau pengatan UMKM lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan eco-creative yang menggabungkan edukasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi sangat relevan diterapkan di desa hantakan. Beberapa poin penting dari pembahasan kegiatan ini antara lain:

Peningkatan kesadaran lingkungan, kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah mengalami peningkatan signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam mengumpulkan dan memilah botol kaca, serta dukungan dari pemerintah desa yang berencana memasukkan program ini ke dalam agenda rutin desa. Potensi ekonomi limbah boto kaca, hasil kerajinan dari botol kaca menunjukka bahwa limbah yang selama ini dianggap tidak berguna ternyata memiliki potensi nilai jual yang menjanjikan. Produk seperti lampu hias dan suvenir memiliki daya tarik tersendiri, terutama jika dikemas dengan konsep lokal dan estetik.

Pemberdayaan Masyarakat berbasis keterampilan, dengan pendekatan pelatihan langsung (*learning by doing*), masyarakat tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga keterampilan nyata yang bisa langsung dimanfaatkan. Terbentuknya kelompokUMKM adalah buktibahwa pelatihan mampu menumbuhkan inisiatif dan semangat wirausaha Masyarakat desa. Kolaborasi sebagai kunci keberhasilan, keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kolaborasi antara tim pengabdian, pemerintah desa dan masyarakat local. Sinergi tersebut menciptakan suasana kondusif untuk perubahan social dan lingkungan yang berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi, keterbatasan alat pengolahan botol kaca seperti alat pemotong dan pengalus khusus kapasitas produksi. Minimnya akses pasar untuk skala lebih besar, karena pemasaran masih terbatas pada lingkup local, dan perlu pendampingan lanjutan agar usaha kecil yang terbentuk bisa berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Tabel 2 Jumlah Botol Kaca Berkumpul Per Minggu

Minggu ke	Jumlah Botol Kaca Berkumpul
1	30 Botol
2	45 Botol
3	40 Botol
4	35 Botol
total	150 Botol

Tabel 3 Jumlah Produk Kerajinan yang Dihasilkan

Jenis Produk	Jumlah
Vas Bunga	15
Lampu Hias Meja	10
Tempat Lilin	12
Sovenir Desa	10



Gambar 1 . Kegiatan Pengabdian



**Gambar 2.
Pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan**



**Gambar 3.
Istirahat Pengumpulan Botol Kaca**



**Gambar 4.
Pengumpulan Botol Bekas**



**Gambar 5.
Perhitungan Botol Bekas**

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa program pengelolaan limbah botol kaca dapat menjadi alternatif strategi desa bebas sampah sekaligus penggerak ekonomi lokal. Desa Hantakan memiliki peluang besar untuk menjadi desa percontohan dalam bidang ekonomi kreatif berbasis daur ulang apabila kegiatan ini terus dilanjutkan dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Agustina, D. P., Lestari, S., Rino, W. J. F., Devi, A.-Z. S., Anggara, R. A. P., Ulmnur, A. G. L., Khoirunnisa, F., Della Sagita, S., Najam, M. M., & Maulana, S. M. (2023). Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat RW 13 Terhadap Peran Bank Sampah Apel. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 3(1), 70–87.
- Ernawati, D. (2022). PKM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN ECO CREATIVE RT 6 BRAJAN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 207–214.
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejas tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352–357.